

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang adalah salah satu negara yang sangat menutup diri secara total pada selama ribuan tahun terhadap dunia luar. Tidak ada orang asing yang menginjakkan kakinya di negara Jepang, dan orang Jepang tidak boleh pergi meninggalkan kepulauan Jepang tersebut. Bahkan, Jepang tidak pernah memiliki hubungan dengan orang-orang asing. Bagi masyarakat di Jepang, dunia luar seperti planet lain yang penuh misteri. Namun, pada suatu saat terjadi serangan militer mendadak yang menggemparkan seluruh dunia, termasuk negara Amerika Serikat. Karena, serangan ini tanpa adanya deklarasi perang apapun. Negara yang semula tidak punya kepentingan apapun dalam politik dunia, dengan tanpa sebab melakukan serangan mendadak pada salah satu negara yang *superpower*, dan menjadi pemicu Perang Dunia II.

Jepang mencanangkan diri sebagai penguasa Asia Timur Raya. Atas motif provokasi, Jepang lalu menyerang Amerika. Di pagi hari, 8 Desember 1941, pesawat dan kapal selam Jepang mengadakan serangan mengejutkan pada Amerika yang kemudian dikenal sebagai Pertempuran Pearl Harbor. Pemboman ini kemudian membawa Amerika ke kancah Perang Dunia II. Amerika membalas dengan serangan telak, berupa pemboman dua kota penyangga ekonomi Jepang : Hiroshima dan Nagasaki. Dua kota itu hancur, dan Jepang terhenyak lalu mundur teratur. Kaisar Hirohito yang sangat dimuliakan rakyatnya memerintahkan agar perang dihentikan. Balatentara Dai Nippon yang bersemboyan Asia Timur Raya akhirnya takluk tanpa syarat kepada Sekutu dalam PD II yang menelan korban jutaan orang. (Aljurem.2012.*Kaizen*) Setelah Perang Dunia II, Amerika membantu perekonomian Jepang agar bangkit kembali dan terus maju. Para ahli industri didatangkan dari Amerika untuk mengembangkan program pelatihan manajemen.

Salah satu program dalam training tersebut adalah perbaikan dalam 4 tahap PDCA atau yang kemudian disebut sebagai Kaizen yang berarti perbaikan mutu secara terus-menerus. (Hoqi.2017.*Penerapan Kaizen Dalam Perusahaan*) (*Planning*: merencanakan dan memahami apa yang ingin dicapai, *Doing*: melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya, Ukuran-ukuran proses ini juga telah ditetapkan dalam tahap plan. *Checking*: pengecekan terhadap hasil dan membandingkan sesuai dengan yang diinginkan, *Acting*: berarti menindak lanjuti atas apa yang didapatkan selama tahap pengecekan.) atau yang kemudian disebut sebagai *Kaizen* yang berarti perbaikan mutu secara terus-menerus. (Aljurem.2012.*Kaizen*) Menurut Cane (1998, p.265) Kaizen merupakan suatu aktivitas yang mengharuskan melakukan peningkatan kecil secara terus menerus untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa yang berkualitas dan dilakukan secara bersama-sama dalam suatu organisasi maupun individu. Melaksanakan *kaizen* merupakan proses untuk mencapai sesuatu yang diinginkan agar lebih baik lagi. Dalam kehebatan negara Jepang yang dapat memperbaiki kondisi negara yang hancur akibat Perang Dunia ke II, membuat Universitas Darma Persada memasukkan mengenai *kaizen* ke dalam matakuliah wajib yang terdapat di dalam matakuliah *monozukuri*. Matakuliah wajib mendapat porsi besar dalam mata kuliah pilihan. Dan di Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada yang menerapkan matakuliah *monozukuri* sebagai matakuliah wajib. *Monozukuri* adalah mata kuliah yang menarik yang diberikan Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Sastra. “*Monozukuri* merupakan ilmu dan falsafah dasar yang diterapkan dalam dunia industri manufaktur Jepang. Ilmu ini telah menjadi salah satu pilar penting yang menopang berdirinya imperium industri Jepang, baik di Jepang sendiri ataupun di seluruh penjuru dunia. Dengan menguasai dan menerapkan ilmu ini, siapapun bisa meniru metode orang Jepang dalam menciptakan produk berkualitas.” (Agustina, Dewi.2015.) Selain untuk mendidik manusia, melakukan *monozukuri* sebagai jaminan kualitas Sumber Daya Manusia yang akan memberikan manfaat dan bertujuan menghasilkan barang yang baik serta mengolah keterampilan lebih unggul.

Matakuliah yang terdapat dalam *monozukuri* salah satunya adalah *kaizen*, 3 M (*Muda, Muri, Mura*) dan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Dengan diadakan matakuliah *monozukuri* sebagai matakuliah wajib, Universitas berharap mahasiswa dapat melakukan sistem *kaizen* terhadap diri sendiri dengan cara perubahan secara terus menerus supaya menjadi yang lebih baik lagi di masa depan. Di Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada, setiap harinya mahasiswa dituntut untuk bisa berbicara dalam bahasa Jepang, menulis dan membaca tulisan kanji, dan terbiasa mendengarkan percakapan bahasa Jepang. Karena hali ini, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada selalu menerapkan perbaikan secara terus menerus (*kaizen*) terhadap diri sendiri agar tercapai masa depan yang diharapkan. Masa depan sendiri identik dengan cita-cita. Cita-cita adalah perasaan hati yang merupakan suatu keinginan yang ada di dalam hati. Cita-cita merupakan bagian atau salah satu dari unsur dari pandangan hidup manusia yaitu sesuatu yang ingin digapai oleh manusia melalui usaha. Sesuatu dapat di sebut dengan cita-cita apabila telah terjadi usaha untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap cita-cita itu. Pengaruh *kaizen* di lingkup Universitas Darma Persada terhadap mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang terhadap cita-cita nya dimulai dengan cara memperbaiki diri. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih jauh lagi mengenai pengaruh *kaizen* terhadap usaha mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2017 dalam mewujudkan cita-cita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Kaizen* di Jepang telah dilakukan pasca Perang Dunia II
2. *Kaizen* bermakna sebagai perbaikan yang dilakukan terus menerus
3. Mahasiswa angkatan 2017 mendapatkan matakuliah *monozukuri*

4. Universitas Darma Persada melakukan penerapan *kaizen* di berbagai bidang
5. Mahasiswa melalui berbagai matakuliah secara tidak langsung telah menerapkan *kaizen*
6. Mahasiswa mengimplementasikan *kaizen* dalam kehidupan sehari-hari
7. *Kaizen* diperlukan guna mewujudkan sebuah cita-cita

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh *kaizen* terhadap usaha mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2017 dalam mewujudkan cita-cita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanana sejarah dan makna *kaizen* ?
2. Bagaimana pengaruh *kaizen* terhadap usaha mahasiswa jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang universitas darma persada angkatan 2017 dalam mewujudkan cita-cita.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sejarah *kaizen* dan makna *kaizen*
2. Pengaruh *kaizen* terhadap usaha mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2017 dalam mewujudkan cita-cita.

F. Landasan Teori

1. Pengaruh

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2005, p.849) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sedangkan menurut Surakhmad (1982, p.7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi segala yang ada di sekitarnya. Suatu daya akan mengubah sesuatu watak, kepercayaan maupun perbuatan seseorang agar dapat mengikuti kehendak orang lain.

2. Kaizen

Imai (1996, p.4) menjelaskan bahwa *kaizen* berarti penyempurnaan. Disamping itu, *kaizen* berarti penyempurnaan berkesinambungan yang melibatkan setiap orang dalam lingkungan organisasi. Filsafat *kaizen* menganggap bahwa cara hidup kita - baik cara kerja, kehidupan sosial, maupun kehidupan rumah tangga - perlu disempurnakan setiap saat. Sedangkan menurut Barnes (1998, p.27) menjelaskan bahwa kata *kaizen* merupakan kombinasi karakter huruf Jepang *Kai* yang berarti “perubahan” dengan *Zen* yang berarti “baik”, sehingga *kaizen* kalau diterjemahkan berarti “perbaikan”. Di Barat kata *kaizen* sebagai konsep manajemen berarti “perbaikan yang terus-menerus”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *kaizen* adalah suatu bentuk penyempurnaan berkesinambungan dalam berbagai hal. Tidak hanya melibatkan orang-orang dalam lingkungan organisasi, namun di setiap kehidupan sosial maupun kehidupan rumah tangga memerlukan perubahan yang lebih baik dan disempurnakan.

3. Cita-Cita

Suatu keinginan yang diupayakan secara bersungguh-sungguh atau impian yang ingin diwujudkan melalui semangat jihad (Toto Tasmara, 1994) Sedangkan menurut Mulyaningtyas (2007, p.40) cita-cita adalah suatu keinginan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa cita-cita adalah suatu hak atau keinginan yang dipikirkan seseorang dan untuk meraih keinginannya, maka diperlukan tekad yang bulat dan bersungguh-sungguh.

4. Pendidikan

Menurut hon Dewey (2003, p.69) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Menurut J.J. Rousseau (2003, p.69) Pendidikan merupakan pembekalan yang tidak hanya dibutuhkan pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2001, p.79) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu pembekalan diri yang tidak hanya diberikan ke masa kanak-kanak, namun ke masa dewasa dan akan mengalami perubahan yang berguna untuk menyesuaikan diri pada lingkungan bermasyarakat.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, sedangkan metode yang dipergunakan adalah metode kepustakaan dan metode survey. Metode kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa

buku maupun informasi di internet dan metode survey adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Darma Persada di Jakarta, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Darma Persada angkatan 2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random. Pengambilan sampel secara random adalah pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 3 bulan yang terhitung sejak Mei 2020 sampai Juli 2020.

Sumber Data

Sumber data berasal dari publikasi cetak dan publikasi online.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk diagram.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang *kaizen* dan mengetahui pengaruh *kaizen* terhadap usaha mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2017 dalam mewujudkan cita-cita. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang *kaizen*.

I. Penelitian Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah jurnal penelitian ilmiah yang dilakukan Z. Hassan (2018) tentang Peningkatan Efektivitas dengan Menerapkan Siklus PDCA atau *Kaizen* : Studi Eksperimental pada Mahasiswa Teknik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan survey pada mahasiswa semester 1, 2 dan 3.

Dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti membahas tentang keahlian pengembangan perangkat lunak (*Software*) menggunakan siklus PDCA sebagaimana bagian dari *kaizen*. Penelitian tersebut mendapatkan respon positif dari mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan intrapersonalnya. Banyak mahasiswa yang termotivasi dan semakin memperdalam tentang perangkat lunak (*Software*) secara terstruktur. Selain itu, metode ini berpengaruh terhadap karya dan proyek inovatif mereka.

Persamaan dengan peneliti penulis yaitu, mengkaji tentang keterampilan dan tujuan mahasiswa yang akan dicapai dengan menggunakan siklus PDCA dalam *kaizen*, yang nantinya bertujuan untuk menjadikan pribadi yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

J. Sistematika Penulisan

Bab I bab ini merupakan bab yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian dan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Bab ini berisi tentang sejarah dan makna *kaizen*

Bab III Bab ini membahas tentang pengaruh *kaizen* terhadap usaha mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2017 dalam mewujudkan cita-cita.

Bab IV Bab ini terdiri dari simpulan dan saran